

Perbedaan Kinerja Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sebelum Dan Sesudah Menerima Fasilitas Kredit Perbankan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Tegal Besar Jember)

Differences Of Small And Medium Enterprises (SMEs) Financial Performance Before And After Receiving Bank Credit Facility (Study In PT. BRI (Persero) Unit Of Tegal Besar Jember)

Putri Dewi Briantari Srilambang, Imam Mas'ud
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: putridewi9203@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diberikan oleh PT. BRI (Persero) Unit Tegal Besar Jember. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 33 pelaku UKM. Penelitian ini menggunakan data sekunder, terdiri dari informasi dan laporan keuangan debitur. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji t-test sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan diukur menggunakan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over*.

Kata kunci: *Kata Kunci: Kinerja Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Kredit Perbankan, Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over*

Abstract

The purpose of this research is to analyze the differences of Small And Medium Enterprises (SMEs) financial performance before and after receiving bank credit facility provided by PT. BRI (Persero) Unit of Tegal Besar Jember. This type of research is quantitative research. Sampling method using purposive sampling obtained 33 SMEs. This research using secondary data, consist of information and financial statements of the debtor. Data analysis in this research are using descriptive statistics and hypothesis test using paired sample t-test. The results showed that there are differences of Small and Medium Enterprises (SMEs) financial performance before and after receiving bank credit facility was measured using current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, and total assets turn over.

Keywords: *Small and Medium Enterprises (SMEs) Financial Performance, Bank Credit, Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Total Assets Turn Over*

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan dunia perbankan sangat tidak menggembirakan sejak dilanda krisis tahun 1997 hingga tahun 2001. Dan untuk memulihkan itu semua diperlukan waktu paling tidak hingga 10 tahun lamanya. Hal tersebut sangat berpengaruh terutama bagi bisnis perbankan yang mengalami kemunduran bahkan ambruk, karena adanya kesalahan kebijakan pemerintah maupun kesalahan dari pihak manajemen perbankan itu sendiri.

Perkembangan dunia keuangan khususnya bidang perbankan telah memasuki masa kebangkitan dari

keterpurukan di era tahun 2000-an sesudah sekian lama dilanda krisis ekonomi. Kemajuan ini ditunjukkan oleh dunia perbankan melalui jumlah dana yang mampu diserap dari masyarakat dan disalurkan kembali ke masyarakat. Kembalinya kepercayaan masyarakat yang terus meningkat dengan diiringi kualitas yang semakin baik pula, dapat dilihat dari peningkatan jumlah dana dan jumlah nasabah yang juga terus bertambah. Perkembangan ini diiringi pula dengan tumbuhnya minat masyarakat untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang aktivitas-aktivitas yang ada pada lembaga keuangan guna menempatkan investasinya yang lebih menguntungkan dan memberikan kenyamanan

sekaligus memberikan rasa aman. Beragamnya produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan menjadikan pilihan tempat untuk berinvestasi yang beragam pula.

Di Indonesia, pemerintah dan masyarakat mulai serius dan berminat dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). UKM mempunyai peran yang sangat penting dan juga strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, mampu menyerap tenaga kerja, dan berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Terutama, ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami kemunduran bahkan berhenti dari aktifitasnya atau bangkrut. Mungkin banyak orang yang menganggap mudah UKM karena dianggap hanya sebagai usaha berskala kecil dan nantinya tidak mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

Melihat prospek UKM bagus untuk kedepannya maka kebijakan pemerintah perlu diupayakan lebih kondusif lagi bagi tumbuh dan berkembangnya UKM yang ada di Indonesia. Pemerintah juga perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM antara lain mengembangkan kerja sama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, membantu pendanaan para pengusaha dan calon pengusaha atau memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, dan murah, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) misalnya dengan melakukan pelatihan, serta mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, selain peran dari Pemerintah dan UKM, peran dari sektor perbankan juga tak kalah penting yaitu segala hal yang berhubungan dengan permodalan atau pendanaan, terutama dari sisi pemberian kredit. Selain itu, terkait dengan ketersediaan dana atau modal, peran dari para investor baik itu dari dalam maupun luar negeri tidak dapat kita abaikan. Kebutuhan akan dana tersebut diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja. Dana memang selalu dibutuhkan baik untuk perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan selama bertahun-tahun.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan bukti terdapat perbedaan kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan. penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution (2013) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal KUR yang signifikan dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan UMKM di Medan, dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Selain itu juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Toti Indrawati, Susi Lenggogeni, dan Martina Pasha (2009) yaitu bahwa secara umum terjadi peningkatan pada modal usaha, omset, dan pendapatan ketika menerima Kupedes antara 80%-170%. penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hasan Supriadi, Musa Hubeis, dan Illah Sailah menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan kinerja usaha debitur mikro setelah mendapatkan kredit dari ULM ABC PT. Bank XYZ, menurut kinerja keuangan pada taraf nyata 5% seperti rataan *profit margin* meningkat cukup nyata bila dibandingkan rataan sebelum pemberian kredit.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk terdapat perbedaan kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Tegal Besar Jember. sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Tegal Besar Jember.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *Current Ratio*.
- H2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *net profit margin*.
- H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*.
- H4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *total assets turn over*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan mengambil beberapa sampel pelaku usaha kecil dan menengah yang ada di wilayah Kabupaten Jember dan terdaftar sebagai nasabah di PT. BRI Unit Tegal Besar Jember.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang lokasi usahanya tersebar di Kabupaten Jember dan terdaftar sebagai debitur PT. BRI Unit Tegal Besar Jember pada tahun 2013. Sampel Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti dimana diperoleh sampel penelitian sebanyak 33 sampel pelaku UKM.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan data dokumenter yaitu berupa data berisi informasi debitur dan data keuangan (laporan keuangan) dari masing-masing pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang diperoleh dari PT. BRI Unit Tegal Besar Jember. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Di dalam perkembangannya, UKM sebagian besar menggunakan modal yang berasal dari pemberian kredit oleh bank untuk membantu keterbatasan-keterbatasan yang didalam usahanya, terutama keterbatasan pada permodalan. Oleh sebab itu, dilakukan analisis terhadap laporan keuangan sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan untuk melihat kinerja keuangan UKM setelah menerima fasilitas kredit perbankan. Dimana laporan tersebut terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2013. Untuk menghitung peningkatan kinerja

keuangan UKM, peneliti menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji t- test sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dengan menggunakan indikator keempat rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- jika probabilitas atau Sig. < 0.05, maka hipotesis diterima
- jika probabilitas atau Sig. > 0.05, maka hipotesis ditolak

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari PT. BRI Unit Tegal Besar Jember, pelaku UKM yang terdaftar sebagai debitur pada tahun 2013 cukup banyak dan bervariasi. Dari jumlah data pelaku UKM tersebut, diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh data sampel sebanyak 33 UKM.

Statistik Deskriptif

Deskripsi hasil penelitian ini berisi tentang perbandingan antara nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari hasil perhitungan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas pada sampel Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit. Penelitian ini juga melakukan uji perbedaan pada kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit.

Sebelum Menerima Fasilitas Kredit Perbankan

	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Current Ratio</i>	3,35	82,77	23,07	18,33
<i>Net Profit Margin</i>	0,53	47,52	7,35	11,07
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0	0,12	0,03	0,03
<i>Total Assets Turn Over</i>	0	0,09	0,02	0,02

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2014))

Sesudah Menerima Fasilitas Kredit Perbankan

	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Current Ratio</i>	4,33	196,9	45,46	44,88
<i>Net Profit Margin</i>	0,89	116,4	17,34	26,12

<i>Debt to Equity Ratio</i>	0	0,06	0,02	0,01
<i>Total Assets Turn Over</i>	0	0,08	0,02	0,02

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2014))
Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

		Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-22,366848	41,2855260	7,1868876	-37,0261958	-7,7477739	-3,115	32	,004	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2014))

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa sig. t *current ratio* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,004. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *current ratio*.

2. Hipotesis Kedua

		Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-9,9835242	21,3506873	3,7166776	-17,5541488	-2,4128997	-2,686	32	,011	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2014))

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa sig. t *net profit margin* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *net profit margin*.

3. Hipotesis Ketiga

		Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Sebelum - Sesudah	,0246783	,0042959	2,8582689E-4	,0177869	,0315701	2,103	32	,043	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2014))

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa sig. t *debt to equity ratio* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,043. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*.

4. Hipotesis Keempat

		Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Sebelum - Sesudah	,0113114	,0019691	5,7701776E-4	,0085987	,0140241	2,330	32	,026	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2014))

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa sig. t *total assets turn over* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar

0,026. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat pun diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *total assets turn over*.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan indikator rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Deskriptif statistik memberikan gambaran tentang kriteria tertentu dari data sampel yang telah dikumpulkan, yaitu menunjukkan adanya peningkatan maupun penurunan rata-rata (*mean*) antara periode sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan. Pengujian hipotesis menggunakan uji t- test sampel berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan.

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas yaitu suatu hasil bagi antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata (*mean*), kinerja keuangan UKM yang diukur menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*) mengalami peningkatan setelah diberi fasilitas kredit perbankan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya meningkat dan dapat dikatakan cukup baik. Namun, dari seluruh sampel yang telah diambil dapat dikatakan peningkatan yang terjadi tidak terjadi pada seluruh sampel, ada yang meningkat secara drastis, sedang, bahkan rendah. Peningkatan nilai rasio yang terjadi itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti berkembangnya aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perkembangan aktiva lancar dapat dipengaruhi seperti oleh naiknya piutang atau bertambahnya persediaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi dan sebaliknya perusahaan dikatakan tidak likuid apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus segera terpenuhi atau dapat dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*. Namun, di sisi lain likuiditas yang tinggi juga belum tentu baik karena perusahaan masih memiliki banyak dana yang menganggur, hal tersebut berarti perusahaan belum mampu untuk menggunakan dana yang dimiliki secara baik dan optimal sehingga akan berdampak pada menurunnya laba perusahaan. Sedangkan likuiditas yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Setelah melakukan pengujian hipotesis, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *current ratio*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Supriadi, Musa Hubeis, dan Illah Sailah yang menyatakan bahwa aset meningkat cukup nyata sesudah menerima kredit bila dibandingkan sebelum pemberian kredit.

2. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Net profit margin merupakan bagian dari rasio profitabilitas yaitu hasil bagi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net profit margin* mengukur kinerja perusahaan terutama dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang dimiliki seperti penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata (*mean*), kinerja keuangan UKM yang diukur menggunakan rasio profitabilitas (*net profit margin*) mengalami peningkatan setelah diberi fasilitas kredit perbankan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba meningkat. Keuntungan yang meningkat ini dapat disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penjualan yang cukup besar.

Semakin tinggi nilai *net profit margin* perusahaan maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut semakin baik, hal tersebut berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan keefektifan manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya juga baik. Tingkat efektifitas yang dilakukan manajemen dalam hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui kegiatan penjualan dan investasi perusahaan. Sebaliknya semakin rendah nilai *net profit margin* perusahaan maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut semakin menurun, berarti laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin menurun akibat kegiatan penjualan yang cenderung mengalami penurunan.

Setelah melakukan pengujian hipotesis, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *net profit margin*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hasan Supriadi, Musa Hubeis, dan Illah Sailah yang menyebutkan bahwa rataan *profit margin* meningkat cukup nyata sesudah pemberian kredit bila dibandingkan dengan sebelum pemberian kredit.

3. Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

Debt to equity ratio merupakan bagian dari rasio solvabilitas yaitu hasil bagi antara total hutang dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan modal yang dimiliki.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata (*mean*), kinerja keuangan UKM yang diukur menggunakan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) mengalami penurunan setelah diberi fasilitas kredit perbankan. Hal ini berarti kemampuan

perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan semakin baik. Hal ini berarti proporsi hutang yang dimiliki perusahaan semakin menurun dan perusahaan mampu menggunakan modalnya sendiri untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang besar sehingga memerlukan modal yang besar pula untuk melunasi hutang tersebut. Sebaliknya nilai *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki sedikit proporsi hutang, berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutangnya baik hutang jangka panjang atau jangka pendek apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi semua hutang-hutangnya, sebaliknya perusahaan dikatakan *insolvable* berarti perusahaan tidak memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi hutang-hutangnya.

Setelah melakukan pengujian hipotesis, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Kenyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Toti Indrawati, Susi Lenggogeni, dan Martina Pasha (2009) yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pada modal usaha setelah menerima Kupedes secara umum dengan rata-rata peningkatan sebesar 87,31% dibandingkan dengan sebelum menerima Kupedes.

4. Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over*)

Total assets turn over merupakan bagian dari rasio aktivitas yaitu suatu hasil bagi antara penjualan bersih dengan total aset. *Total assets turn over* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata (*mean*), kinerja keuangan UKM yang diukur menggunakan rasio aktivitas (*total assets turn over*) mengalami penurunan setelah diberi fasilitas kredit perbankan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya menurun. Perusahaan masih belum mampu/kurang efisien dalam memutar atau mengoperasikan setiap aset yang dimiliki setiap kali melakukan kegiatan penjualan. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak adanya peningkatan yang terlalu tinggi pada penjualan setelah perusahaan menerima fasilitas kredit.

Semakin tinggi nilai *total assets turn over* maka dapat dikatakan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya semakin baik. Begitu pula sebaliknya Semakin rendah nilai *total assets turn over* maka dapat dikatakan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya semakin menurun. Rasio aktivitas memandang bahwa sebaiknya selalu ada keseimbangan antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva misalnya aktiva tetap, persediaan, dan aktiva lainnya. Jika perusahaan memiliki kelebihan dana ketika melakukan penjualan maka kelebihan dana tersebut

segera ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif, sehingga aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva tersebut dalam menghasilkan penjualan.

Setelah melakukan pengujian hipotesis, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *total assets turn over*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Supriadi, Musa Hubeis, dan Illah Sailah yang menyatakan bahwa penjualan meningkat cukup nyata sesudah pemberian kredit bila dibandingkan dengan sebelum pemberian kredit.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sebelum dan Sesudah Menerima Fasilitas Kredit Perbankan. Berdasarkan analisa statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji *t- test* sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dengan menggunakan indikator keempat rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* pada sampel UKM mengalami peningkatan setelah diberi fasilitas kredit perbankan. Hal tersebut berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya juga mengalami peningkatan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pada kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *current ratio*.

2. *Net Profit Margin*

Nilai rata-rata (*mean*) *net profit margin* pada sampel UKM mengalami peningkatan setelah diberi fasilitas kredit perbankan. Hal tersebut berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga meningkat. Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pada kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *net profit margin*.

3. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio mengalami penurunan nilai rata-rata (*mean*) setelah menerima fasilitas kredit perbankan bila dibandingkan dengan sebelum menerima fasilitas kredit perbankan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan mengalami peningkatan. Setelah melakukan pengujian hipotesis, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja keuangan UKM

sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*.

4. Total Assets Turn Over

Total assets turn over mengalami penurunan rata-rata (*mean*) setelah diberi fasilitas kredit perbankan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya menurun. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pada kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah menerima fasilitas kredit perbankan yang diukur menggunakan *total assets turn over*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Penggunaan periode waktu penelitian yang pendek yaitu hanya satu tahun, 2013. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih lama minimal dua tahun.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu objek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh masih memiliki beberapa kekurangan. Untuk penelitian selanjutnya, fokus objek dapat dilakukan lebih dari satu objek/tempat penelitian, sehingga hasil yang didapat akan jauh lebih baik dan akurat.
3. Indikator pengukuran dalam penelitian yang hanya melihat dari sisi finansial perusahaan saja. Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan indikator perhitungan yang lain, misalnya melihat dari segi pemasaran yaitu nilai dan pertumbuhan penjualan, sehingga pengukuran kinerjanya dapat dilihat dari berbagai sisi.

Daftar Pustaka/Rujukan

- Angraini, Dewi dan Syahrir Hakim Nasution. 2013. *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 1. Tanpa Kota
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 2002. *"Manajemen Keuangan"*. Yogyakarta: BPFE.
- Indrawati, Toti. Dkk. 2009. *Peran PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Penyaluran Kredit Umum Pedesaan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Ekonomi Volume 17. Pekanbaru: Universitas Riau
- Indriantoro, N. & Supomo, B.S. 2002. *"Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen"*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, Dr. 2012. *"Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, Dr. 2002. *"Dasar-Dasar Perbankan"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, SE, MM. 2000. *"Manajemen Perbankan"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwedi. 2005. *"Manajemen Perbankan Edisi Pertama"*. Surabaya.
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *"Pengantar Manajemen Keuangan"*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Supriadi, Hasan, Musa Hubeis, dan Illah Sailah. 2007. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Debitur Mikro: Kasus Pada ULM ABC, PT Bank XYZ di Jakarta*. Jurnal MPI Volume 2. Institut Pertanian Bogor

Universitas Jember. 2010. *"Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember Edisi Ketiga"*. Bandung: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*

Sumber Internet:

www.google.com

<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasioaktivitas.html#ixzz23qXO7Ku>

<http://www.ir-bri.com/>

<http://www.bumn.go.id/bri/id/category/publikasi/kegiatan/>